

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Soppeng

Andi Ibbar¹, Dyna Arum Bestari²

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Publik Makassar¹, Universitas Negeri Makassar²

Abstrak

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Soppeng adalah perusahaan daerah yang bergerak dibidang jasa pelayanan air minum untuk kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten soppeng yang ditinjau dari aspek keuangan yang telah ditentukan dalam SK Mendagri no. 47 tahun 1999 tentang pedoman penilaian kinerja perusahaan daerah air minum yang meliputi Rasio Laba terhadap aktiva produktif, Rasio laba terhadap penjualan, Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar, Rasio Hutang jangka Panjang terhadap ekuitas, Rasio total Aktiva terhadap hutang, Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, Rasio biaya operasi sebelum penyusutan, rasio aktiva produktif terhadap penjualan air, jangka waktu penagihan piutang, dan efektifitas penagihan dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan SK Mendagri menunjukkan bahwa Kondisi Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kab. Soppeng berdasarkan aspek keuangannya dikategorikan tidak baik, sesuai dengan skor yang didapatkan pada masing-masing indikator. Sedangkan Faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai skor dari indikator adalah kerugian yang dialami pada 5 tahun terakhir, hutang-hutang yang harus segera dibayarkan, pendapatan yang tidak mampu menutupi biaya operasi, aktiva produktif yang tidak mampu meningkatkan penjualan, tingginya piutang yang belum tertagih, sumber dana yang hanya berasal dari modal, serta efektifitas penagihan yang sangat rendah. sehingga, dapat dikatakan berfluktuatif dan tidak stabil.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, SK Mendagri No. 47 tahun 1999.*

Copyright (c) 2023 Andi Ibbar

✉ Corresponding author :

Email Address : ibbar@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kondisi taraf hidup rakyat adalah dengan cara pembangunan yang terarah, statis, berkembang, dan dinamis dengan masyarakat yang lebih maju dan siap menghadapi tantangan era pasar bebas yang mengglobalisasi. Salah satu kebijakan pemerintah dalam pembangunan nasional yang terprogram adalah peningkatan sarana air bersih. Baik dalam pelayanan, kualitas, kesehatan maupun penyediaan air bersih secara merata kepada semua lapisan masyarakat (Kusumawardani,2001:1)

Pemerintah mendirikan PDAM bertujuan untuk menyediakan air bersih yang struktur organisasinya berinduk pada pemerintah daerah. Perusahaan Daerah Air Minum merupakan badan usaha yang harus menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai *social oriented* dan *profit oriented*. *Social oriented* adalah pelayanan yang baik terhadap masyarakat didalam penyediaan air bersih, sedangkan *profit oriented* adalah tujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk beroperasi dan sebagai sumber penerimaan daerah. Maka sudah menjadi keharusan agar didalamnya menjalankan kedua fungsi tersebut.

Dalam memenuhi tujuan utama sebagai perusahaan yang bergerak untuk memenuhi pelayanan air bersih kepada masyarakat, PDAM harus menjalankan kegiatan perusahaan dengan baik terutama peningkatan terhadap kinerja perusahaan. Yang menjadi sorotan pemerintah selaku Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terhadap seluruh PDAM di Indonesia bahwa yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah usaha PDAM untuk membayar hutang-hutang perusahaan. Hal ini serupa dengan yang dialami oleh PDAM Kabupaten Soppeng. Salah satunya adalah mengenai kondisi keuangan karena kondisi keuangan merupakan salah satu menjadi perhatian khusus pemerintah untuk melihat kemajuan kinerja PDAM. Baik itu usaha untuk membayar hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Diketahui bahwa hutang-hutang PDAM Kabupaten Soppeng cukup mempengaruhi pendapatan dan biaya yang ada. Selain itu, karakteristik dari permasalahan-permasalahan lain pada kinerja PDAM Kabupaten Soppeng adalah salah satunya dari pembiayaan untuk memproduksi air setiap hari, karena untuk mengolah air membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dibutuhkan bahan-bahan kimia yang banyak untuk memproses berkelanjutan dan panjang karena tidak mudah memproduksi air yang berasal dari pegunungan langsung sehingga bisa dimanfaatkan menjadi air bersih. Bisa dikatakan pengolahan air yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit ini yang membuat PDAM Kabupaten Soppeng banyak pengeluaran daripada pemasukan (laba) yang diperoleh dari penjualan air. Perbaikan-perbaikan terus dilakukan agar kinerja PDAM Kabupaten Soppeng terus meningkat. Untuk melakukan penilaian kinerja dalam menentukan penggolongan tingkat keberhasilan PDAM (SK Mendagri No. 47 tahun 1999, pasal 2 ayat 2), Badan Pengawas Melakukan penilaian atas kinerja PDAM meliputi aspek keuangan, aspek operasional, dan No192 Kel. Botto Kec. Lalabata. Dimana dalam pengambilan data yaitu di Kantor Umum/Pusat Bagian Keuangan berupa aspek administrasi (SK Mendagri No 47 Tahun 1999 Pasal 2 ayat 1).

Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Soppeng berdasarkan SK Mendagri no. 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum, terdiri dari 3 aspek yaitu Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administrasi dengan bobot masing-masing 45, 40 dan 15. Melihat tingginya bobot dari Aspek keuangan, maka untuk mengetahui apakah penyebab PDAM Kab.Soppeng dikategorikan sakit berasal dari aspek keuangannya dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan PDAM Kab.Soppeng dari beberapa tahun terakhir, serta menganalisis seberapa jauh kemampuan laporan keuangan berdampak pada kinerja keuangan PDAM Kab. Soppeng, maka dilakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator dari aspek keuangan yang telah ditentukan dalam SK Mendagri No. 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum. Cara ini digunakan untuk mencapai nilai Maksimum dari bobot kinerja dan indikator aspek keuangannya (bobot berdasarkan dalam ketentuan SK Mendagri No. 47 tahun 1999).

Berdasarkan tujuan tersebut diharapkan mampu melihat perkembangan kinerja PDAM Kab. Soppeng terutama aspek keuangannya selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013 - 2017. Dengan tujuan tersebut maka diharapkan dapat menemukan indikator yang mempengaruhi kesehatan Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Soppeng khususnya dari aspek keuangan berdasarkan SK Mendagri No. 47 tahun laporan keuangan, pokok-pokok pikiran Penilaian Kinerja Keuangan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999, dan wawancara. Dan Bagian Umum berupa Profil PDAM Kabupaten Soppeng.

METODOLOGI

Penilaian kinerja keuangan dihitung berdasarkan data laporan keuangan PDAM Kabupaten Soppeng tahun 2013 hingga tahun 2017. Selanjutnya hasil perhitungan diberikan skor berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999, yang memuat beberapa nilai indikator rasio yang mempengaruhi kinerja PDAM. Dengan objek penelitian Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Soppeng yang bertempat di jalan Nene Urang.

Rasio Keuangan Berdasarkan SK Mendagri No. 47 Tahun 1999

Penilaian kinerja keuangan dihitung berdasarkan data laporan keuangan PDAM Kabupaten Soppeng tahun 2013 hingga tahun 2017. Selanjutnya hasil perhitungan diberikan skor berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999, yang memuat beberapa nilai indikator rasio yang mempengaruhi kinerja PDAM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Perhitungan rasio ini diketahui bahwa semakin tinggi nilai persentase yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan Perusahaan pada rasio ini atau semakin tinggi nilai yang didapatkan. Hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa presentase yang dihasilkan selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun tidak memberikan perubahan yang positif pada perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dari lima tahun data keuangan yang dianalisis berada pada kategori Tidak Baik karena mendapatkan hasil penilaian kinerja yang paling rendah, hal ini disebabkan adanya kerugian yang di tanggung PDAM yang disebabkan banyaknya beban usaha yang ditanggung serta beban administrasi dan umum.

Rasio Laba terhadap Penjualan

Perhitungan rasio ini diketahui bahwa semakin tinggi nilai persentase yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan Perusahaan pada rasio ini atau semakin tinggi nilai yang didapatkan. Hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa presentase yang dihasilkan selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun tidak memberikan perubahan yang positif pada perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dari lima tahun data keuangan yang dianalisis berada pada kategori Tidak Baik karena mendapatkan hasil penilaian kinerja yang paling rendah, hal ini disebabkan adanya kerugian yang disebabkan karena sedikitnya penjualan yang diperoleh, yang diakibatkan banyaknya gangguan dalam pelayanan atau pendistribusian air ke pelanggan karena adanya kebocoran pipa ataupun kerusakan mesin sehingga air tidak sampai ke pelanggan.

Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar

Perhitungan rasio ini diketahui bahwa semakin tinggi nilai indikator yang dihasilkan berarti jumlah hutang yang dimiliki sedikit sedangkan nilai aktiva lancar nya terlalu besar, begitu pula sebaliknya apabila semakin kecil nilai yang dihasilkan berarti nilai hutang perusahaan banyak sedangkan nilai aktiva rendah yang dapat mengakibatkan hutang tidak bisa dijamin oleh aktiva. Hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa hasil perhitungan yang diperoleh selama 5 tahun terakhir nilai indikator yang dihasilkan selama tahun 2013-2015 hasil dari perhitungan cenderung naik sehingga mendapatkan nilai kinerja miniman, sedangkan pada tahun selanjutnya yaitu 2016 hasil perhitungan turun namun tidak signifikan mempengaruhi nilai kinerja yang didapatkan dan tahun 2017 hasil perhitungan kembali meningkat sehingga tetap mendapatkan nilai kinerja yang rendah, hal ini disebabkan adanya Peningkatan nilai aktiva yang dimiliki PDAM disebabkan besarnya nilai piutang rekening yang makin banyak tiap tahunnya, dan disertai dengan naiknya jumlah kas yang digunakan untuk memenuhi Kewajiban Jangka Pendek, namun dengan jumlah hutang yang sedikit dibandingkan aktiva dapat diketahui bahwa perusahaan tidak optimal dalam penggunaan aktiva yang dimiliki.

Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Perhitungan rasio ini diketahui bahwa semakin tinggi nilai indikator yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan Perusahaan pada rasio ini dengan penilaian kinerja yang rendah. Hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai indikator yang dihasilkan selama tahun 2013-2017 sama pada tahun ke tahun. Hal ini disebabkan tidak adanya hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dikarenakan perusahaan mengandalkan dana penyertaan dari pemerintah pusat maupun setempat sehingga hanya modal yang menjadi sumberdana dalam membiayai keperluan perusahaan, hal ini menunjukkan ketidak seimbangan antara dua sumberdana perusahaan.

Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang

Perhitungan rasio ini diketahui bahwa semakin tinggi nilai indikator yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan Perusahaan pada rasio ini dengan nilai penilaian kinerja yang tinggi. Hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai indikator yang dihasilkan selama tahun 2013-2017 cenderung naik dari tahun ke tahun, dan berdampak positif terhadap penilaian kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan asset yang tersedia dapat dikatakan cukup untuk memenuhi Hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini disebabkan nilai aktiva yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dikarenakan nilai kas yang masuk setiap tahunnya yang digunakan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki.

Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan operasi

Perhitungan rasio ini diketahui bahwa semakin rendah nilai indikator yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan Perusahaan pada rasio ini, dengan mendapatkan penilaian kinerja yang tinggi. Hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai indikator yang dihasilkan selama tahun 2013-2017 cenderung fluktuatif dan bunga yang jatuh tempo yang dibayarkan untuk tahun 2014-2017 serta

kondisi profit perusahaan yang terus mengalami kerugian dari tahun ke tahun sehingga menghasilkan nilai kinerja yang rendah.

Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

Perhitungan rasio ini diketahui bahwa semakin rendah nilai indikator yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan Perusahaan pada rasio ini dengan mendapatkan penilaian kinerja yang tinggi. Hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai indikator yang dihasilkan selama tahun 2013-2017 cenderung menurun dari tahun ke tahun, yang disebabkan karena setiap tahun aktiva produktif yang dimiliki perusahaan semakin besar namun menghasilkan penjualan yang tidak banyak, hal ini disebabkan hanya nilai piutang yang semakin tinggi namun tidak disertai dengan aktiva lainnya seperti peralatan yang digunakan selama memproduksi sehingga menjadi salah satu kendala untuk meningkatkan penjualan, seperti kerusakan mesin atau penggantian mesin lama ke mesin baru yang membutuhkan waktu beberapa bulan sehingga penjualan air tidak maksimal.

Jangka Waktu Penagihan Piutang

Perhitungan rasio ini diketahui bahwa semakin rendah nilai indikator yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan Perusahaan pada rasio ini dengan nilai penilaian kinerja yang tinggi. Hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai kinerja yang dihasilkan cenderung meningkat yaitu pada tahun 2013-2016 namun pada tahun 2017 mengalami penurunan, yang dari tahun ke tahun, dapat dilihat terjadi peningkatan positif nilai kinerja dari tahun 2013-2015, sedangkan pada tahun 2016-2017 nilai kinerja yang diperoleh kembali menurun. Hal ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasi tidak mampu menutupi biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasinya. Hal ini disebabkan jumlah biaya yang semakin meningkat setiap tahun akibat tingginya biaya pemeliharaan dan pembelian bahan-bahan kimia untuk memproduksi air atau biaya operasi yang tinggi namun tidak diikuti peningkatan pendapatan setiap tahunnya. disebabkan karena perusahaan tidak mampu mengendalikan Piutang yang ada, atau dengan kata lain perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk menagih Piutang yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun berjalan hal ini dikarenakan pelanggan yang cenderung tidak mau membayar tagihan air apabila air tidak mengalir sehingga piutang perusahaan akibat tunggakan pelanggan semakin meningkat.

Efektifitas Penagihan

Perhitungan rasio ini diketahui bahwa semakin tinggi nilai indikator yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan Perusahaan pada rasio ini dengan nilai penilaian kinerja yang tinggi. Hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai kinerja yang dihasilkan selama tahun 2013-2017 cenderung tetap dari tahun ke tahun, yang disebabkan karena jumlah Rekening yang tertagih memiliki jumlah yang jauh lebih kecil dibandingkan Penjualan perusahaan yang mengakibatkan Penagihan yang dilakukan tidak efektif karena jumlah kas yang masuk dari rekening tertagih tidak seimbang dengan penjualannya karena rekening yang tertagih sangat sedikit karena seringnya gangguan dalam hal pendistribusian air kepada pelanggan sehingga pelanggan biasanya tidak bersedia membayar tagihan.

Hasil Penilaian Kinerja

Hasil Penilaian Kinerja berdasarkan SK Mendagri No. 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan 2014 dikategorikan Kurang, dengan melihat skor-skor yang telah diberikan pada masing-masing indikator. Sedangkan faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai dari indikator adalah kerugian yang dialami PDAM Kab. Soppeng dari segi profit yang terbilang cukup besar yang disebabkan tingginya beban usaha, Hutang-hutang yang tidak sedikit yang harus segera dibayarkan, Pendapatan yang diperoleh tidak mampu menutupi biaya operasi yang disebabkan biaya operasi terlalu tinggi, Aktiva produktif yang tiap tahun meningkat namun tidak menghasilkan penjualan yang sebanding karena perusahaan belum optimal dalam pendayagunaan aktiva-aktiva yang ada, jumlah piutang yang tinggi dan belum ditagih yang disebabkan karena banyaknya hambatan-hambatan dalam memproduksi air bersih sehingga membuat pelanggan tidak membayar, sumber dana yang hanya berasal dari modal, serta efektifitas dari penagihan piutang atau rekening yang sangat rendah yang dikarenakan waktu Daerah Air Minum dari Aspek keuangannya dibagi atas 5 kategori yaitu Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang dan Tidak Baik dengan skor yang telah ditentukan masing-masing. Berdasarkan hasil pengukuran dan perhitungan yang dilakukan pada Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Soppeng selama 5 tahun (2013-2017) dengan menggunakan indikator keuangan yang telah ditetapkan dalam SK Mendagri No. 47 tahun 1999 tersebut diperoleh bahwa kondisi kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Soppeng dikategorikan Tidak Baik selama 4 tahun yaitu tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017 namun pada tahun 2014 nilai kinerja yang didapatkan dikategorikan Kurang, hal ini disebabkan karena hampir semua indikator yang diukur memperoleh skor yang paling rendah yang mempengaruhi total nilai indikator yang diperoleh sehingga nilai hasil kinerjanya juga mendapatkan nilai yang rendah.

Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini hanya menilai kinerja dari aspek keuangan saja. Sedangkan penilaian keseluruhan kinerja selain aspek keuangan juga meliputi aspek operasional dan aspek administrasi yang tidak mampu diukur dengan menggunakan standar pengukuran rasio keuangan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dari analisis yang telah yang digunakan cukup lama untuk menagih piutang namun piutang yang tertagih tidak banyak yang terbayarkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi PDAM Kab. Soppeng dari segi keuangannya dapat dikatakan tidak stabil yang dilihat dari perolehan-perolehan baik dari segi profit, hutang, penjualan dan pendapatan, serta piutang yang berfluktuatif.

Berkaitan dengan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebaiknya PDAM Kab. Soppeng sebaiknya lebih memperbaiki pengelolaan yang dimilikinya agar dapat memperoleh laba serta penjualan yang tinggi, aktiva-aktiva yang dimiliki dapat dipergunakan untuk membantu meningkatkan penjualan, serta dalam hal Pengendalian Piutang yang harus segera ditagih, yang nilainya tidak sedikit sehingga dapat meningkatkan kas dan membiayai kegiatan produksi maupun

non produksi yang dilakukan perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam aspek Keuangannya.

Referensi :

- Ahmad, Ibrahim H. *Analisis Kinerja Keuangan pada Kantor PDAM Kab. Sinjai*. Hal. 83-101.
- Anonim. 6 Januari 2016. 10 *Pengertian Manajemen Keuangan menurut para Ahli di Dunia*. Dipetik 13 November 2018, dari <http://www.seputarilmu.com/2016/01/10-pengertian-manajemen-keuangan.html?m=1>
- Anonim. September 2015. *Pengertian dan Jenis-jenis Variabel dalam penelitian dan evaluasi*. Dipetik pada 1 Desember 2018, dari <https://www.eurekapedidikan.com/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-variabel-penelitian-evaluasi.html?m=1>.
- Anonim, 1 Februari 2017. *Manajemen Keuangan : Pengertian, Fungsi, Tujuan manajemen keuangan*. Dipetik pada 10 Desember 2018, dari <http://www.contoh.surat.co.id/2017/02/manajemen-keuangan.html?m=1>
- Anonim, 28 Oktober 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Dipetik pada 10 Desember 2018, dari <http://fadhilanalisis.blogspot.com/2011/10/analisis-laporan-keuangan.html?m=1>
- Fahreza, Dimas. 18 Februari 2018. *Bagian dari Laporan arus kas*. Dipetik pada 16 November 2018, dari <http://zahiraccounting.com/id/blog/bagian-dari-laporan-arus-kas/>.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan bagi Akademisi*,
Munawar. Juni 2016. *Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Kupang*. Politeknik Negeri Kupang, Hal. 32-43.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.
- Nurhayati, Immas. Suharti, Titing. & Rivai, Novan Mushaf. September 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Jasa Transportasi Kota Bogor*. Jurnal Ilmiah Inovator, Hal. 73-90.
- Riadi, Muchlisin. 23 September 2016. *Pengertian, Pengukuran, dan Penilaian Kinerja Keuangan*. Dipetik pada 10 Desember 2018, dari <http://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html?m=1>
- Sadeli, Lili M. 2015. *Dasar-dasar Akuntansi*. Cetakan ke Sembilan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Solihin, Ismail. 2014. *Pengantar Bisnis Manajer, Investor untuk menilai dan menganalisis Bisnis dari Aseki Keuangan*. CV. Alfabeta. Bandung
- Fiwka, Estriana. 15 April 2017. 5 *Pengertian Analisis Rasio Keuangan Menurut para Ahli*. Dipetik pada 10 Desember 2018, dari <http://www.masterpendidikan.com/2017/04/5-pengertian-analisis-rasio-keuangan-menurut-para-ahli.html>.
- Harahap, Syafari Sofyan. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Edisi Ke satu. Rajawali Pers. Jakarta
- Harjito, Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke lima. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke enam. Jakarta : Rajawali Pers.

- Manis, Si. 26 Agustus 2017. *Pengertian, Tujuan, pengukuran, dan Penilaian Kinerja Keuangan Terlengkap*. Dipetik pada 10 Desember 2018, dari <http://www.pelajaran.id/2017/26/pengertian-tujuan-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html> Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2018. *Cetakan ke 27*. Bandung : Alfabeta
- SK Mendagri No. 47 Thn 1999 *Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum*
- Supardi. 2017. *Analisis Likuiditas dan Profitabilitas dalam Manilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar*. Skripsi, Makassar : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Widyanto, Eko Adi. 2012:2001. *Analisis Kinerja Keuangan PDAM Tirta Kencana Samarinda Periode 2006-2010- berdasarkan SK Mendagri No. 47 Thn 1999*. Jurnal Eksis, Vol.8, No.1, Hal 2113-2122